

**PERAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DAN GURU
DALAM MENDORONG PRESTASI NON AKADEMIK
SANTRI UNTUK MERAH BEASISWA LUAR DI
PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam

Oleh

Fikah Hasibuan

NIM. 21010094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MADRASAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertbapak/ibu tangan dibawah ini:

Nama : Fikah Hasibuan
Nim : 21010094
Tempat/ Tanggal Lahir : Ampung Padang, 08 Mei 2003
Pekerjaan : Mahasantri
Alamat : Ampung Padang, Kec. Batang Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah Aliyah dan Guru dalam Mendorong Prestasi Non Akademik Santri untuk Meraih Beasiswa Luar Negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas”**, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 21 Juli 2025
Yang membuat pernyataan.

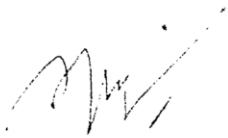

Fikah Hasibuan
Nim: 21010095

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Fikah Hasibuan, NIM. 21010094, dengan judul: **“Peran Kepala Madrasah Aliyah dan Guru dalam Mendorong Prestasi Non Akademik Santri untuk Meraih Beasiswa Luar Negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas.”** Membapak/ibung bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

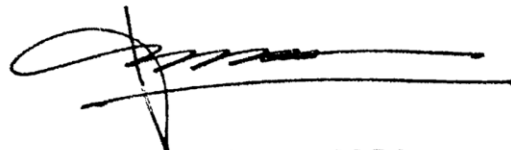
Pembimbing I



Drs. Puli Taslim, M.A
NIDN. 2101086501

Panyabungan, 18 Juli 2025

Pembimbing II

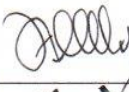


Dr. Faisal Musa, M.Pd
NIP. 197801242005011006

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Peran Kepala Madrasah Aliyah dan Guru dalam Mendorong Prestasi Non Akademik Santri untuk Meraih Beasiswa Luar Negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas”** a.n. Fikah Hasibuan, NIM. 21010094, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 29 Juli 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A NIP. 197007191997121001	Ketua/Merangkap Penguji I		12/08/25
2	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Sekretaris/Merangkap Penguji II		12/08/25
3	Drs. Puli Taslim, M.A NIDN. 2101086501	Penguji III		14/08/25
4	Dr. Faisal Musa, M.Pd NIP. 197801242005011006	Penguji IV		12/08/25

Mandailing Natal, 29 Agustus 2025

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. H. Sanjaya Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 197003042003121002

ABSTRAK

Fikah Hasibuan (NIM: 21010094), Peran Kepala Madrasah Aliyah dan Guru dalam Mendorong Prestasi Non akademik Santri untuk Meraih Beasiswa Luar Negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala Madrasah Aliyah dan guru dalam meningkatkan prestasi non akademik santri untuk meraih beasiswa luar negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, khususnya setelah tidak ada santri yang berhasil dalam tiga tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala Madrasah Aliyah, guru, dan santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas, observasi partisipatif pada program non akademik, serta dokumentasi terkait program dan hasil beasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kepala Madrasah Aliyah berperan strategis sebagai pemimpin visioner merancang program unggulan tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab secara terstruktur, melakukan supervisi guru, menciptakan lingkungan kondusif, serta menjalin kemitraan eksternal (Kementerian Agama dan alumni) untuk memperkuat persiapan beasiswa luar negeri. Guru berfungsi sebagai pendidik, motivator, fasilitator teknis, pendamping tahfidz dari sisi spiritual dan teknis, serta pelaksana evaluasi berkala dan penghubung dengan alumni seluruhnya menyokong pembinaan holistik santri. Dukungan diperoleh dari kepemimpinan partisipatif, pembinaan aktif guru, lingkungan pondok pesantren yang kolaboratif, serta inspirasi alumni. Sementara itu, kesulitan utama mencakup keterbatasan fasilitas (ruang tahfidz, lab bahasa), minimnya pembimbing TOEFL/IELTS, kondisi ekonomi santri, serta variabilitas kepercayaan diri dan kemampuan individual. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara kepala madrasah, guru, kesiapan pribadi santri, serta dukungan eksternal menjadi kunci utama dalam memaksimalkan prestasi non akademik untuk meraih beasiswa internasional. Disarankan penguatan program bahasa asing, pendampingan emosional, dan kolaborasi berkelanjutan dengan alumni serta mitra eksternal agar peluang santri meningkat di masa mendatang.

Kata kunci: peran kepala madrasah, peran guru, prestasi non akademik, beasiswa luar negeri, studi kasus.

KATAPENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penelitiucapkankan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peran Kepala Madrasah Aliyah dan Guru dalam Mendorong Prestasi Non Akademik Santri untuk Meraih Beasiswa Luar Negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas.”** Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawamanusia kejalan yang diridhai oleh Allah SWT. Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan kuliah sarjana pendidikan, Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal, dalam penulisan proposal skripsi ini hambatan demi hambatan banyak dilalui dan banyak juga bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Kepada Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu memberikan izin dan persetujuannya terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Kepada Bapak Drs. Puli Taslim, M.A sebagai pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan dan petunjuk penulisan proposal skripsi.
4. Kepada Bapak Dr. Faisal Musa, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan dukungan, dan sumbangsih fikiran, pengetahuan dan saran selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing peneliti dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Asmal Hasibuan dan Ibunda Juliana Pane yang senantiasa mendoakan peneliti dengan tulus

dan ikhlas. Kemudian kepada saudara/i Adi Mukti, Sakinah Hasibuan, dan Gus Irawan Hasibuan yang sama-sama memberikan motivasi kepada peneliti.

7. Bapak H. Abdul Hakim Nasution, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Ikhlas, serta seluruh guru yang telah memberikan izin melakukan penelitian bapak/ibu telah memberikan masukan bagi penulis dan telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dekat saya Rukiah NST, Rina Riski, Fadilatun Nikmah Simamora, Salsabila Hasibuan, Asrida, Arobiah Nasution, Lainatus Sifah, Dina Angreini Lbs, Novia Nora yang telah memberikan saya semangat dalam menyelesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman saya lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa serta bantuan baik doa, materi maupun tenaga bagi penulis dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada para pembaca. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, meskipun demikian penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik itu dari sistem penulisan juga materi dalam pembahasannya. Penulis tentunya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki dan bisa menyempurnakan proposal skripsi ini agar lebih baik lagi kedepannya.

Panyabungan, 2025



Fikah Hasibuan
NIM. 2101009

DAFTAR ISI

SURAT KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1.Kepala Madrasah dan Guru.....	10
2.Prestasi Non Akademik.....	20
3.Kesulitan yang dihadapi Santri	22
4.Beasiswa.....	24
B. Hasil Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Keabsahaan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Data	36
1. Temuan Umum Penelitian	36
a. Sejarah Pesantren (Madrasah Aliyah) Darul Ikhlas	36
b. Visi dan MisiPesantren (Madrasah Aliyah) Darul Ikhlas	38
c. Kondisi Pesantren (Madrasah Aliyah) Darul Ikhlas	39
2. Temuan Khusus Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Peran Kepala dan Guru Madrasah Aliyah Darul Ikhlas dalam Mendorong Prestasi Non Akademik Santri untuk Meraih Beasiswa Luar Negeri	60
2. Upaya yang dilakukan Kepala dan Guru Madrasah Aliyah Darul Ikhlas dalam Mendorong Prestasi Non Akademik Santri untuk Meraih Beasiswa Luar Negeri	64
3. Kesulitan yang dihadapi Santri dalam Meraih Beasiswa Luar Negeri ..	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Guru di Pesantren (Madrasah Aliyah) Darul Ikhlas T.A 2025...	39
Tabel 4.2 Santri Madrasah Aliyah Darul Ikhlas T.A 2025.....	42
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Pesantren (Madrasah Aliyah) Darul Ikhlas T.A 2025.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah bimbingan orang dewasa (pendidik) agar anak menjadi dewasa jasmani dan rohani melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Bimbingan merupakan tanggung jawab profesional pendidikan seperti guru dan kepala madrasah. Guru memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan setiap orang yang pernah bermadrasah. Madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta mempunyai tugas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan sumber daya manusia, suatu tujuan yang disusun dan dirumuskan secara bijaksana agar Indonesia dapat mencapai tujuan yang hakiki bagi kelangsungan peradaban manusia. Kami telah memutuskan untuk melakukan investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia kami. Ini memiliki kepentingan strategis di dunia pendidikan sama pentingnya dan signifikan dalam konteks pembangunan nasional(Hidayat & Abdillah, 2019).

Guru adalah sosok yang patut dikagumi dan ditiru oleh santrinya, oleh karena itu seorang guru harus mampu menjadi panutan atau panutan yang baik bagi santrinya. Undang-undang pemerintah Indonesia tentang pendidikan menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mengajar, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan menilai anak pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Thaib, 2020).

Guru adalah pendidik yang merupakan sosok, teladan, dan figur pengenalan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai stbapak/ibur kualitas pribadi tertentu, antara lain tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan kedisiplinan ciri-ciri kepribadian yang sangat mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia.Sederhananya, kepribadian adalah sifat-sifat esensial yang dimiliki seorang individu, yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang membedakannya dengan orang lain(Chaerul Rohman, 2017).

Salah satu kesulitan utama penentu mutu pendidikan adalah guru. Guru merupakan garda terdepan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru bekerja langsung dengan santri selama proses belajar mengajar di kelas. Di tangan guru, mereka menghasilkan santri yang berkualitas, baik dari segi kemampuan, kematangan emosi, dan moralitas spiritual (Sumardi et al., 2024). Dengan begitu, akan tercipta generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan guru yang berkualitas, berkompeten, dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Mengingat perkembangan masyarakat yang sangat pesat, selain penyiapan calon guru, proses seleksi, penempatan, pengajaran dan pengembangan guru juga perlu terus diawasi, yang mungkin masih dianggap remeh (Iskbapak/ibur, 2023).

Pembelajaran di madrasah merupakan serangkaian kegiatan yang mengarah pada upaya mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu santri tumbuh dalam penguasaan fisik dan kematangan mental. Untuk mencapai semua itu, pembelajaran harus didasarkan pada stbapak/ibur-stbapak/ibur tertentu, yaitu stbapak/ibur prestasi santri. Hal ini dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengakui prestasi belajar dan menjadi syarat kelulusan (Yusqi, 2023).

Uraian di atas sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Tahun 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang stbapak/ibur nasional pendidikan yang merupakan kurikulum satuan pendidikan. Tingkat dasar dan menengah (KTSP) dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada stbapak/ibur isi, dan stbapak/ibur tersebut didasarkan pada pedoman badan stbapak/ibur nasional pendidikan (BSNP) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003).

Guru, sebaiknya, mempunyai peran yang lebih langsung dalam proses pembelajaran. Mereka adalah motivator, mentor dan fasilitator yang membantu santri mencapai potensi maksimal mereka (Larasati, 2016). Guru dituntut tidak hanya sekedar mengajar suatu mata pelajaran, namun juga menanamkan rasa

percaya diri pada santri bahwa dirinya mampu bersaing di tingkat internasional. Namun Pondok Pesantren Darul Ikhlas menghadapi banyak tantangan dalam mewujudkan visi tersebut. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa dan perlunya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan keterampilan berstbapak/ibur internasional. Selain itu, kesulitan budaya dan mentalitas mahasantri yang belum sepenuhnya percaya diri dalam menghadapi persaingan global juga menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus(Rauf, 2021).

Seperti dalam firman Allah, Allah memuji dan meninggikan derajat hamba-hamba-Nya yang berilmu dan cerdas. Itu luas dan Tuhan akan memberi bapak/ibu ruang. Apabila dikatakan kepadamu, “Bangunlah”, bangkitlah, karena Allah pasti akan membangkitkan orang-orang yang beriman kepadamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Tuhan lebih tahu apa yang akanbapak/ibulakukan. (Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah [58]:11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman d hgi antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan(Kemenag RI, 2019).*

Ayat di atas meneguhkan janji Allah kepada orang-orang yang beriman dan berilmu, yaitu menambah derajat orang-orang yang berilmu. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan menyempurnakan diri dengan meningkatkan kualitas santri khususnya di pesantren, sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas atau berstatus tinggi dalam hal ilmu, akhlak mulia, dan budi pekerti.

Saat ini pesantren memasuki era perubahan yang mengedepankan kualitas dan teknologi informasi dan harus bersaing dengan pesantren pesaing lainnya. Abad ini merupakan abad kemajuan teknologi, dan Theodorson

memperkirakan bahwa masyarakat Barat yang menerima teknologi akan meniru pola masyarakat Barat yang menyebarkannya (Sumardi et al., 2024). Pesantren juga ada yang tertambat, bahkan ada yang bentuknya seperti menara. Masalah sosialisasi dan realisasinya semakin diperparah dengan hadirnya permasalahan keilmuan. Akibatnya ilmu pesantren menjadi terpisah dari dunia modern, terisolasi (kontinuitas), dan terdiferensiasi (diferensiasi). Lulusan pesantren mungkin belum bisa menandingi lulusan madrasah negeri dalam hal profesionalisme di dunia kerja (A. Samad Usman, 2019).

Pondok Pesantren Darul Ikhlas merupakan lembaga pendidikan islam yang berlokasi di kabupaten Mbapak/ibuling Natal. Lembaga ini bertujuan utama untuk mendidik generasi muda dalam ilmu agama, sambil memberikan bekal pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Salah satu fokus utama pesantren ini adalah membantu para santri memperoleh beasiswa untuk belajar di luar negeri, terutama melalui kajian Kitab Kuning dan hafalan Al-Qur'an. Kombinasi pendidikan agama yang baik dan persiapan akademis menjadikan Pondok Pesantren Darul Ikhlas sebagai tempat belajar yang kompetitif dan inovatif.

Dalam wawancara dengan bapak AH selaku kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas menjelaskan bahwa ada beberapa strategi kunci yang diterapkan untuk mendukung santri dalam meraih beasiswa kuliah ke luar negeri. Langkah kunci adalah mengembangkan penekanan pada studi Kitab Kuning dan menghafal Al-Quran dengan pelatihan keterampilan bahasa Arab. Kepala madrasah juga bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan internasional dan organisasi beasiswa dengan melalui informasi dari Kemenag Mbapak/ibuling Natal. Tujuan hubungan ini adalah untuk menyediakan kesempatan bagi santri yang ingin melanjutkan pendidikan di luar negeri (AH, 2025).

Guru-guru Pondok Pesantren Darul Ikhlas berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang intensif dan terarah. Peran guru menjadi sangat krusial dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi santri/santri agar mampu mencapai prestasi terbaiknya. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar,

tetapi juga sebagai mentor yang mengidentifikasi potensi setiap santri dan mengarahkan mereka ke bidang yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Di bidang *Tahfidzul Qur'an*, guru bertanggung jawab dalam membangun sistem pembelajaran yang efektif, seperti pelatihan salam musabaqah (kompetisi) hafalan Qur'an baik di tingkat nasional maupun internasional. Prestasi di bidang ini dapat membuka kesempatan bagi santri untuk mendapatkan beasiswa ke berbagai Universitas Islam di luar negeri, seperti di Timur Tengah.

Pondok Pesantren Darul Ikhlas selama ini telah memberikan dukungan administrasi penuh kepada para santri yang ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri, seperti membantu pengisian formulir dan pengumpulan dokumen beasiswa. Namun, dalam tiga tahun terakhir, jumlah santri yang berhasil mendapatkan beasiswa luar negeri semakin berkurang. Meskipun berbagai tindakan telah diambil untuk meningkatkan prestasi santri, beberapa kendala masih tetap ada. Salah satu kendala terbesar terletak pada perbedaan tingkat kemauan dan motivasi di antara para santri. Sebagian santri menunjukkan semangat yang tinggi serta tekad yang kuat dalam mengejar pendidikan lebih tinggi. Namun, disisi lain, ada juga santri yang kurang memiliki dorongan yang sama untuk mengejar peluang tersebut.

Seperti halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, diharapkan pesantren ini berpotensi besar mencetak santri berprestasi yang bisa mengajukan beasiswa ke luar negeri. Namun kenyataannya, jumlah pelajar yang berhasil memperoleh beasiswa belajar ke luar negeri 3 tahun terakhir ini jauh menurun. Hal ini menjadi tantangan bagi pondok pesantren, khususnya bagi kepala madrasah dan guru yang ingin menyusun strategi efektif untuk meningkatkan prestasi non akademisantrinya.

Dari kondisi dan keadaan yang demikian penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul **“Peran Kepala Madrasah Aliyah dan Guru dalam Mendorong Prestasi Non Akademik Santri Untuk Meraih Beasiswa Luar Negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala Madrasah Aliyah dan guru dalam meningkatkan prestasi non akademik santri untuk meraih beasiswa luar negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah dan guru dalam meningkatkan prestasi non akademik santri untuk meraih beasiswa luar negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas?
3. Apasaja kesulitan yang dihadapi santri dalam meraih beasiswa luar negeri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepala Madrasah Aliyah dan guru dalam meningkatkan prestasi non akademik santri untuk meraih beasiswa luar negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah dan guru dalam meningkatkan prestasi non akademik santri untuk meraih beasiswa luar negeri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas.
3. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi santri dalam meraih beasiswa luar negeri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat pada santri dalam meraih beasiswa luar negeri melalui efektifitas peran kepala Madrasah Aliyah dan guru dalam mendorong prestasi non akademik santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, untuk lebih jelasnya manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, peneliti berharap penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengidentifikasi

strategi efektif kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan prestasi non akademik santri untuk meraih beasiswa luar negeri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pihak terkait, yaitu:

a. Manfaat bagi peneliti

Pada penelitian ini peneliti berharap sebagai bekal untuk memperdalam pemahaman tentang peran kepala Madrasah Aliyah dan guru dalam mendorong prestasi non akademik santri, sehingga meningkatkan wawasan dan kemampuan analisis dalam bidang pendidikan.

b. Manfaat bagi Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan prestasi non akademik santri, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas.

E. Penjelasan Istilah

Peran kepala madrasah bertanggung jawab atas kepemimpinan strategis Pondok Madrasah Aliyah Darul Ikhlas. Tanggung jawab meliputi mengelola kebijakan pendidikan, mengawasi program pembelajaran, dan membimbing guru dan staf untuk mencapai tujuan lembaga. Dalam hal kepemimpinan, kepala madrasah harus mampu menjadi teladan dan inspirasi bagi seluruh civitas pesantren. Sebagai pengawas, ia memastikan proses pendidikan mengikuti stbapak/ibur mutu yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga berperan sebagai motivator yang mendorong santri dan guru untuk terus berprestasi baik dalam bidang non akademik maupun non non akademik (Teti Ratnawulan, 2023).

Peran guru sebagai pendidik, fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memberikan materi pendidikan tetapi juga membantu santri mengembangkan karakter, disiplin, dan keterampilan belajar. Melalui metode pengajaran yang inovatif dan relevan, guru membantu santri memahami pelajaran mereka secara mendalam (Uno & Lamatenggo, 2016).

Prestasi non akademik santri dalam konteks ini merujuk pada pencapaian dalam bidang kompetensi yang menjadi keunggulan santri, terutama dalam *Tahfidzul Quran* dan berbagai kompetisi non akademik lainnya yang berorientasi pada beasiswa luar negeri di universitas Islam. Dalam bidang *Tahfidzul Quran*, prestasi santri diukur dari jumlah juz yang dihafal, ketepatan dalam tajwid, kefasihan dalam membaca, serta keberhasilan dalam kompetisi Musabaqah Hifzhil Quran (MHQ) baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, santri juga dapat menorehkan prestasi dalam kompetisi non akademik lainnya, seperti lomba bahasa Arab dan Inggris (pidato, debat, dan esai), olimpiade sains Islam, serta lomba keislaman seperti Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) dan lomba pemahaman kitab kuning. Keberhasilan dalam bidang-bidang ini dapat meningkatkan peluang santri untuk memperoleh beasiswa ke universitas Islam luar negeri, seperti di Timur Tengah (Mesir, Arab Saudi, Yaman), yang memiliki program pendidikan Islam unggulan.

Beasiswa luar negeri merupakan kesempatan penting yang membuka akses studi ke negara-negara dengan keilmuan Islam kuat, seperti Mesir, Turki, dan Madinah. Misalnya, beasiswa Tahfiz Turki yang diselenggarakan lewat Diyanet Foundation atau Kemenag mencakup biaya penerbangan, asrama, tunjangan hidup, dan biaya studi khusus tahfiz menunjukkan dukungan komprehensif bagi penghafal Al-Qur'an di luar negeri .

Pondok Pesantren Darul Ikhlas, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, Pondok Pesantren Aliyah Darul Ikhlas fokus pada bidang non akademik dan juga pendidikan agama. Pondok pesantren ini bertujuan untuk melahirkan generasi santri yang mampu bersaing di tingkat global. Dengan dukungan kepala madrasah, guru, dan senior program, pesantren ini menjadi pusat penelitian dan pengembangan strategi untuk meningkatkan prestasi non akademik santri.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan mengkaji tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Kajian teori menguraikan tentang peran kepala madrasah dan guru, prestasi non akademis santri, beasiswa luar negeri, dan penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian menguraikan tentang jenis penelitian yang menjurus pada penelitian kualitatif, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi analisis, pembahasan, dan pemaknaan data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang hasil yang berisi analisis, pembahasan, dan pemaknaan data yang dikumpulkan menjadi satu bentuk kesimpulan.